

Survei Terbaru CISDI Ungkap Persepsi Masyarakat terhadap Pandemi: Mulai dari Khawatir Di-COVID-kan hingga Takut Efek Samping Vaksin

- *CISDI melaksanakan survei yang mencakup 59 kabupaten/kota di 15 provinsi di Indonesia dalam rentang Juni-Agustus 2021*
- *Survei mengurai beragam persoalan wabah, mulai dari sulitnya mengakses layanan kesehatan, ketakutan terinfeksi COVID-19, keraguan vaksinasi, hingga gangguan layanan kesehatan*
- *CISDI berikan empat rekomendasi kepada pemerintah untuk menguatkan penanganan wabah melalui penguatan layanan kesehatan*

Jakarta, 25 Oktober 2021 – Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) meluncurkan hasil *Survei Kebutuhan, Persepsi, dan Permintaan Layanan Kesehatan Esensial selama Pandemi* melalui diskusi panel yang disiarkan langsung YouTube CISDI Channel pada Senin (25/10).

Survei yang didukung WHO Indonesia ini mencakup 59 kabupaten/kota di 15 provinsi pada Juni-Agustus 2021. Survei terselenggara dengan metode telepon kepada 748 responden di 187 desa/kelurahan dan berupaya memahami persepsi masyarakat mengenai kebutuhan pelayanan kesehatan, perilaku mencari pertolongan, hingga hambatan mendapatkan perawatan selama pandemi.

Dari survei ini, temuan terkait persepsi masyarakat mengenai akses layanan kesehatan esensial selama COVID-19 tampak menonjol. Berikut beberapa poin temuan penting sebagai bahan evaluasi untuk pemangku kepentingan:

- 5-18% responden melaporkan adanya layanan yang dibutuhkan namun sulit diakses dalam tiga bulan terakhir untuk layanan kesehatan darurat, operasi yang bersifat pilihan/terencana, pengobatan rutin untuk penyakit kronis, dan kesehatan mental. Mayoritas responden melaporkan alasan tidak dapat diaksesnya layanan tersebut karena tidak tersedianya layanan di faskes terdekat dan kelebihan kapasitas pasien yang dialami faskes.
- 64% responden menyatakan pandemi COVID-19 berdampak pada akses ke layanan kesehatan masyarakat dalam tiga bulan terakhir. Dari angka tersebut, 44% menyebut khawatir terinfeksi COVID-19 di faskes dan 32% menyebut takut secara sengaja

didiagnosis positif COVID-19 atau takut menjalani tes COVID-19. Ketakutan tertular COVID-19 dan ketakutan secara sengaja didiagnosis COVID-19 dapat menyebabkan masyarakat enggan pergi ke fasilitas kesehatan untuk mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan.

- 74% responden menyatakan mayoritas masyarakat khawatir dengan penyebaran COVID-19. Namun, 28% responden menyatakan mayoritas masyarakat enggan mendapatkan vaksin untuk diri sendiri. Sementara itu, 33% responden menyatakan mayoritas orang tua enggan memvaksin anaknya (vaksin COVID-19). Alasan utama masyarakat menolak vaksinasi adalah khawatir terhadap efek samping vaksin COVID-19 (83%).
- Terkait dengan layanan kesehatan berbasis masyarakat, 42% kegiatan penjangkauan PTM dan 40% layanan imunisasi di posyandu dilaporkan berkurang atau ditangguhkan dalam tiga bulan terakhir. Mayoritas kader menyatakan terganggunya layanan tersebut dikarenakan upaya meminimalisir penyebaran COVID-19 dan realokasi sumber daya untuk penanganan COVID-19.

Olivia Herlinda, M.Sc., Direktur Kebijakan CISDI, menyatakan, “Survei ini memberikan gambaran bagaimana disrupsi layanan kesehatan esensial berdampak signifikan pada masyarakat sebagai pengguna. Pemerintah harus bertindak cepat memperkuat dan membangun kesiapan serta ketangguhan masyarakat dan fasilitas kesehatan sebelum gelombang ketiga menyerang. Terutama di tingkat komunitas adalah peran serta dan dukungan untuk pelibatan kader sebagai perpanjangan tangan puskesmas dalam upaya penjangkauan dan penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat.”

Diah Saminarsih, M.Sc., Senior Advisor on Gender and Youth for The Director-General of WHO dan Pendiri CISDI, menyebut, “Survei yang dilakukan WHO Indonesia dan CISDI ini penting untuk digunakan sebagai landasan strategi-strategi selanjutnya, baik untuk komunikasi atau kebijakan kesehatan karena layanan kesehatan esensial adalah pintu utama akses kesehatan masyarakat. Karenanya, dibutuhkan pendekatan *whole-society* dan *whole-of-government* untuk mewujudkan hal tersebut.”

Dr. Shalala Ahmadova, MD, MPH, Incident Manager for COVID-19 WHO Indonesia, menyatakan, “Survei yang dilakukan WHO menunjukkan 94% layanan kesehatan mengalami gangguan saat pandemi. Di saat yang sama, perilaku masyarakat untuk mencari layanan kesehatan juga berubah karena rasa takut, stigma, dan misinformasi.”

Dr. Iman Murahman, Sp.KKLP., Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, mengakui, “Saya sangat tertarik dengan pendekatan ke warga. Rencana anggaran kesehatan memang salah satunya melalui pendekatan ke warga. Namun hal itu (kepercayaan pada upaya penanganan wabah) tidak terjadi (di wilayah Aceh). Puskesmas berada di bawah kontrol pemerintah daerah masing-masing sehingga saat kita membuat program, itu juga tidak terjadi karena kita (dinas kesehatan daerah) tidak punya kekuatan membuat *reward* dan *punishment*, supaya mereka (puskesmas) menjalankan program pemerintah pusat itu.”

Berdasarkan temuan survei, CISDI merekomendasikan pemerintah untuk:

1. Memperkuat dan mengoptimalisasi kesiapsiagaan dan ketangguhan puskesmas dengan memastikan aksesibilitas, ketersediaan, dan kecukupan layanan kesehatan esensial, logistik, obat, alat kesehatan, dan tenaga kesehatan terlatih.
2. Mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk tenaga kesehatan dan kader kesehatan, baik berupa dukungan APD, pelatihan, supervisi dan bimbingan teknis berkala, dan insentif finansial.
3. Memperkuat dan membangun manajemen pandemi di tingkat masyarakat, termasuk surveilans serta komunikasi risiko dan informasi kesehatan yang integratif, responsif dan efektif, dengan mengikutsertakan tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan aktor masyarakat.
4. Melakukan mobilisasi sumber daya untuk mendukung masyarakat bertahan hidup dalam situasi pandemi.

-
1. Unduh *Factsheet Survei Kebutuhan dan Penggunaan* [di sini](#)
 2. Simak uraian *Diskusi Panel Survei Kebutuhan dan Penggunaan* [di sini](#)

-SELESAI-

Tentang CISDI

Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) adalah *think tank* yang mendorong penerapan kebijakan kesehatan berbasis bukti ilmiah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaya, setara, dan sejahtera dengan paradigma sehat. CISDI melaksanakan advokasi, riset, dan manajemen program untuk mewujudkan tata kelola, pembiayaan, sumber daya manusia, dan layanan kesehatan yang transparan, adekuat, dan merata.



Informasi lebih lanjut, sila hubungi:

Amru Sebayang

Content & Media Officer

0877-8273-4584

Email: communication@cisdi.org

www.cisdi.org